

## **IDENTIFIKASI POSISI DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DAERAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Hendri Wibowo, Darsono\*, Eka Dewi Nurjayanti**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

\* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: wibowohendri9@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the economic-sector and the agricultural sub-sector that become a basic sector/subsector, knowing the role changing of economic sectors and agricultural sub-sector in the future and determine the role changing of economy sector and agricultural sub-sector in Temanggung Regency. The research used descriptive analytical method using Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift Share (SS). The data that used are Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices 2000, from 2009 until 2013. Data obtained from BAPPEDA Temanggung Regency, Statistic Center Agency (BPS) Temanggung Regency and Statistic Center Agency (BPS) Central Java Province. The results showed that in the 2009-2013 period, there are become Agricultural sector (1,68); Electricity, Gas and Water Supply (1,13); Transport and Communication sector (1,09); Financial, Ownership and Business Services sector (1,05); and Services sector (1,53) that become basic sector. on Agricultural sub-sector there are Non-Food Crops sub-sector (1,46) and Livestock and Products sub-sector (1,16) that become basic sub-sector. Based on DLQ value, Agricultural sector (8,29); Manufacturing Industry sector (1,03); Electry, Gas and Water Supply sector (2,87); Transport and Communication sector (1,21) and Services sector (1,77) are still become basic sector. In Agricultural sub-sector, Farm Food Crops sector (1,58); Fishery sector (80,39) are still become basic sub-sector. There are two economic sectors in Temanggung Regency that change the position in the future, Manufacture Industry sector change from non-basic sector (0,61) into basic sector (1,03); Financial, Ownership and Business Services sector change from basic sector (1,05) into non-basic sector (0,89). In Agricultural sub-sector, Farm Food Crops change from non-basic sub-sector (0,97) become basic sub-sector, Non Food Crop change from basis sub-sector (1,46) become basic subsector, Livestock and Products sub-sector change from basic sub-sector (1,16) become non basic sub-sector (0,21), and Fishery sub-sector change from non-basic sub-sector (0,21) become basic sub-sector (80,39). Factor that cause a position change in the Manufacturing Industry sector is the location. Factor that cause a position change in the Financial, Ownership and Business Services sector is the economic structure factor, while the factor that cause position change in the Agricultural sub-sector is the location.

*Keywords: Agricultural Sector, GRDP, LQ, Shift Share, Temanggung Regency*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah pembangunan nasional Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian usaha pembangunan berarti humanisasi atau peningkatan taraf hidup manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan senantiasa menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam hidupnya, baik secara rohani dan jasmani. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin, 2004).

Kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional. Kabupaten Temanggung juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi secara Provinsi Jawa Tengah maupun nasional secara keseluruhan. Masing-masing daerah harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan indikator meningkatnya PDRB. Kontribusi sektor perekonomian Kabupaten Temanggung pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (persen) .

Sektor	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	31,86	33,11	32,75	32,57	32,02
2. Pertambangan dan Penggalian	1,16	1,05	0,96	0,86	0,85
3. Industri Pengolahan	18,45	17,68	17,26	17,61	17,80
4. Listrik dan Air Bersih	1,04	1,05	1,05	1,06	1,06
5. Bangunan	5,77	5,60	5,52	5,60	5,61
6. Perdagangan, Hotel dan RM	16,74	16,64	16,63	16,63	16,78
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,48	5,23	5,28	5,16	5,20
8. Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan	4,16	4,11	4,23	4,19	4,38
9. Jasa-jasa	15,34	15,53	16,32	16,32	16,26
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung (2013).

Struktur ekonomi Kabupaten Temanggung di atas terlihat bahwa kesembilan sektor selama lima tahun terakhir memperlihatkan perannya dari

waktu ke waktu terhadap total PDRB. Dalam periode waktu lima tahun terakhir, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan masih merupakan sektor andalan bagi perekonomian Kabupaten Temanggung karena keduanya memberikan kontribusi terbesar dalam penyusunan PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian dan subsektor pertanian yang menjadi sektor dan subsektor basis, mengetahui terjadinya perubahan peran sektor perekonomian dan subsektor pertanian dimasa mendatang, mengetahui penyebab perubahan peran sektor perekonomian dan subsektor pertanian di Kabupaten Temanggung.

## BAHAN DAN METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang baik merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk penelitian analitis. Penelitian analitis tentulah akhirnya untuk membuat deskripsi baru yang lebih sempurna (Soeratno dan Arsyad, 1993).

### Lokasi Penelitian

Daerah penelitian yang diambil adalah Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Temanggung pada tahun 2009-2013, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, BPS Kabupaten Temanggung dan BAPPEDA.

### Metode Analisis Data

*Location Quotient* (Budiharsono, 2005) merupakan perbandingan antara pangsa relatif PDRB sektor *i* pada tingkat wilayah terhadap PDRB total wilayah dengan pangsa relatif PDRB sektor *i* pada tingkat Provinsi terhadap PDRB Provinsi.

$$LQ = \frac{v_i / vt}{Vi / Vt}$$

Dimana **LQ** adalah indeks *Location Quotient*, **vi** adalah sektor/subsektor sektor *i* Kabupaten Temanggung, **vt** adalah total wilayah Kabupaten Temanggung, **Vi** adalah sektor/subsektor Provinsi Jawa Tengah, **Vt** adalah total wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Metode DLQ (*Dynamic Location Quotient*) yaitu dengan laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak.

$$DLQ = \left[ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]^i$$

Dimana **Gij** adalah rata-rata laju pertumbuhan sektor Kabupaten Temanggung, **gj** adalah rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Temanggung,

**Gi** adalah rata-rata pertumbuhan sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah, **G** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah, **i** adalah jumlah tahun yang dianalisis.

Analisis *Shift Share* yaitu dengan persamaan *Total Shift Share* (TSS) dapat diuraikan menjadi beberapa komponen *Structural Shift Share* (SSS) dan *Locational Shift Share* (LSS) yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab perubahan peranan sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya.

$$\begin{aligned} \text{TSS} &= \sum(\text{gn-gim})\text{Xino} + \sum(\text{Gi-G})\text{Xino} + \sum(\text{gin-Gi})\text{Xino} \\ \text{SSS} &= \sum(\text{gn-gin})\text{Xino} + \sum(\text{Gi-G})\text{Xino} \\ \text{LSS} &= \sum(\text{gin-Gi})\text{Xino} \\ \text{TSS} &= \text{SSS} + \text{LSS} \end{aligned}$$

Dimana **gn** adalah rata-rata laju pertumbuhan total PDRB wilayah, **gin** adalah rata-rata laju PDRB wilayah, **Gi** adalah rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi, **G** adalah rata-rata laju pertumbuhan total PDRB Provinsi, **Xino** adalah PDRB sektor perekonomian wilayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

### Sektor Perekonomian dan Subsektor Pertanian Basis di Kabupaten Temanggung

Tabel 2. Nilai LQ Sektor Perekonomian dan Subsektor Pertanian Kabupaten Temanggung.

No	Lapangan	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
<b>1</b>	<b>Pertanian</b>	<b>1,62</b>	<b>1,66</b>	<b>1,67</b>	<b>1,71</b>	<b>1,73</b>	<b>1,68</b>
	- Tanaman bahan makanan	0,96	0,99	0,97	0,97	0,97	0,97
	- Tanaman perkebunan	<b>1,52</b>	<b>1,45</b>	<b>1,44</b>	<b>1,45</b>	<b>1,45</b>	<b>1,46</b>
	- Perternakan dan hasil-hasilnya	<b>1,15</b>	<b>1,12</b>	<b>1,18</b>	<b>1,18</b>	<b>1,18</b>	<b>1,16</b>
	- Kehutanan	1,40	0,81	0,88	0,80	0,80	0,94
	- Perikanan	1,19	0,20	0,22	0,21	0,21	0,21
2	Pertambangan dan penggalian	0,89	0,79	0,72	0,61	0,59	0,72
3	Industri pengolahan	0,61	0,60	0,61	0,61	0,62	0,61
<b>4</b>	<b>Listrik dan air bersih</b>	<b>1,08</b>	<b>1,10</b>	<b>1,12</b>	<b>1,16</b>	<b>1,16</b>	<b>1,13</b>
5	Bangunan	0,91	0,89	0,89	0,91	0,90	0,90
6	Perdagangan, hotel & rumah makan	0,80	0,80	0,79	0,77	0,77	0,78
<b>7</b>	<b>Pengangkutan dan komunikasi</b>	<b>1,08</b>	<b>1,09</b>	<b>1,11</b>	<b>1,10</b>	<b>1,10</b>	<b>1,09</b>
<b>8</b>	<b>Keuangan, persewaan &amp; jasa perusahaan</b>	<b>1,04</b>	<b>1,05</b>	<b>1,07</b>	<b>1,04</b>	<b>1,04</b>	<b>1,05</b>
<b>9</b>	<b>Jasa</b>	<b>1,49</b>	<b>1,51</b>	<b>1,54</b>	<b>1,54</b>	<b>1,54</b>	<b>1,53</b>

Sumber: Hasil olahan data sekunder.

Sektor perekonomian yang menjadi sektor basis di Kabupaten Temanggung yaitu sektor pertanian (1,86); dan subsektor tanaman perkebunan (1,46); subsektor perternakan dan hasilnya (1,16); sektor listrik dan air bersih (1,13); sektor pengangkutan dan komunikasi (1,09); dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (1,53).

Sektor pertanian di Kabupaten Temanggung merupakan sektor basis, dengan nilai LQ rata-rata 1,68. Nilai tersebut menunjukkan sektor pertanian di Kabupaten Temanggung memiliki kontribusi relatif lebih besar dari pada sektor perekonomian lainnya. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Temanggung selama tahun 2009-2013 didukung oleh geografis Kabupaten Temanggung yang mempunyai ketinggian permukaan bumi yang cukup bervariasi, sehingga cukup sesuai tempat tumbuh berbagai jenis tanaman.

Sektor listrik dan air bersih di Kabupaten Temanggung merupakan sektor basis dari nilai LQ rata-rata sebesar 1,13. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang kontribusi sangat besar bagi PDRB Kabupaten Temanggung dan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan berdasarkan perhitungan LQ sehubungan dengan sektor listrik dan air bersih merupakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, rumah tangga dan industri. Sektor listrik dan air bersih di Kabupaten Temanggung dari tahun 2009 nilai LQ sektor listrik dan air bersih sebesar 1,08 hingga tahun 2013 sebesar 1,16 mengalami peningkatan. Kontribusi sektor listrik dan air bersih terhadap PDRB Kabupaten Temanggung tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan baik menurut harga berlaku maupun menurut harga konstan. Kontribusi sektor ini sebesar 1,09 persen ADHB dan 1,03 persen ADHK.

Sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Temanggung mempunyai nilai rata-rata LQ sebesar 1,09 yang berarti sektor basis di Kabupaten Temanggung. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Temanggung sehingga sektor pengangkutan dan komunikasi mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal sehingga tidak perlu memasok dari luar Temanggung. Nilai LQ dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2009 nilai LQ sebesar 1,08 dan tahun 2013 sebesar 1,10.

Minapolitan merupakan upaya percepatan pengembangan pembangunan kelautan dan perikanan di sentra-sentra produksi perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka mendukung Visi dan Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pengembangan minapolitan ini hakekatnya mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan produksi perikanan, produktivitas usaha, dan meningkatkan kualitas produk perikanan;
2. Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan yang adil dan merata;
3. Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah dan sentra-sentra produksi perikanan sebagai penggerak ekonomi rakyat

### Kontribusi Sektor Perekonomian dan Sektor Pertanian di Masa Yang Akan Mendatang

Perekonomian di Kabupaten Temanggung dapat menjadi sektor basis pada masa mendatang bagi perekonomian di Kabupaten Temanggung. Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa. Sektor pertanian mempunyai nilai DLQ sebesar 8,29. Sektor industri pengolahan yang mempunyai nilai DLQ sebesar 1,03. Sektor listrik dan air bersih mempunyai nilai DLQ sebesar 1,21. Sektor jasa mempunyai nilai DLQ sebesar 1,77. Sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dikarenakan memiliki nilai  $DLQ > 1$  sehingga sektor tersebut sudah mampu mencukupi surplus di Kabupaten Temanggung. Sektor yang menjadi sektor non basis di Kabupaten Temanggung yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan rumah makan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Subsektor pertanian yang menjadi subsektor basis di Kabupaten Temanggung masa mendatang yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan yang memiliki nilai DLQ sebesar 1,58. Subsektor perikanan yang memiliki nilai DLQ sebesar 80,39. Subsektor tersebut termasuk subsektor basis dikarenakan memiliki nilai  $DLQ > 1$  sehingga subsektor tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat lokal Kabupaten Temanggung.

Tabel 3. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* Sektor Pertanian dan Perekonomian di Kabupaten Temanggung.

No	Sektor	DLQ	Keterangan
<b>1</b>	<b>Pertanian</b>	<b>8,29</b>	<b>Basis</b>
	- Tanaman bahan makanan	1,58	Basis
	- Tanaman perkebunan	0,27	Non Basis
	- Perternakan dan hasil-hasilnya	0,46	Non Basis
	- Kehutanan	0	Non Basis
	- Perikanan	80,39	Basis
2	Pertambangan dan penggalan	-0,03	Non Basis
<b>3</b>	<b>Industri pengolahan</b>	<b>1,03</b>	<b>Basis</b>
<b>4</b>	<b>Listrik dan air bersih</b>	<b>2,87</b>	<b>Basis</b>
5	Bangunan	0,62	Non Basis
6	Perdagangan, hotel & rumah makan	0,41	Non Basis
<b>7</b>	<b>Pengangkutan dan komunikasi</b>	<b>1,21</b>	<b>Basis</b>
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	0,89	Non Basis
<b>9</b>	<b>Jasa</b>	<b>1,77</b>	<b>Basis</b>

Sumber: Hasil olahan data sekunder

Subsektor pertanian yang menjadi subsektor non basis di Kabupaten Temanggung masa mendatang yaitu subsektor tanaman perkebunan, subsektor perternakan dan hasil-hasilnya, dan subsektor kehutanan. Subsektor tanaman perkebunan mempunyai nilai DLQ sebesar 0,27. Subsektor perternakan dan hasil-hasilnya mempunyai nilai DLQ sebesar 0,46. Subsektor kehutanan mempunyai

DLQ 0. Subsektor tersebut termasuk subsektor non basis dikarenakan memiliki nilai  $DLQ \leq 1$  sehingga subsektor tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Temanggung.

Arah kebijakan merupakan pedoman untuk mengarahkan pelaksanaan dari perumusan dan pelaksanaan strategi sesuai dengan periode RPJMD selama 5 (lima) tahun. Arah kebijakan sekaligus merupakan tema pembangunan daerah untuk setiap tahunnya. Pemerintahan Kabupaten Temanggung mempunyai misi "mewujudkan peningkatan pertanian modern yang berwawasan lingkungan" yaitu dengan:

1. Peningkatan penerapan teknologi dan inovasi pertanian dengan kebijakan meningkatkan penerapan teknologi dan inovasi di pertanian dalam menunjang upaya peningkatan produksi dan produktivitas subsektor pertanian /perkebunan, program di prioritaskan dalam peningkatan penerapan teknologi pertanian pada tahun 2015-2018.
2. Peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian Kabupaten Temanggung dengan meningkatkan penerapan teknologi dan inovasi dalam pemasaran produk pertanian dan memperbesar akses pemasaran, program peningkatan produksi pertanian dilaksanakan pada tahun 2015-2018.
3. Strategi peningkatan kualitas kelembagaan petani dan SDM penyuluhan arah kebijakan meningkatkan pemberdayaan petani pada tahun 2016.

#### **Perubahan Sektor Perekonomian dan Subsektor Pertanian**

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Temanggung mengalami perubahan posisi yaitu dari sektor non basis menjadi sektor basis pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan adanya dukungan dari pemerintah dengan memperhatikan perkembangan sektor industri pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah daya saing dan meningkatkan pendapatan sektor industri pengolahan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diperkirakan mengalami perubahan peranan dari sektor basis dimasa sekarang menjadi sektor non basis di masa yang akan datang. Subsektor tanaman bahan makanan mengalami perubahan posisi dari subsektor non basis di masa sekarang menjadi subsektor basis di masa yang akan datang. Subsektor tanaman bahan makanan diperkirakan akan mengalami perubahan peranan dari subsektor non basis di masa sekarang menjadi subsektor basis di masa yang akan datang. Perubahan peranan ini tak lepas dari peranan pemerintah dalam pemberian bantuan di setiap kecamatan demi terpenuhinya kebutuhan lokal akan hasil tanaman bahan makanan. Subsektor tanaman perkebunan mengalami perubahan posisi dari subsektor basis di masa sekarang menjadi subsektor non basis di masa yang akan datang. Subsektor perikanan di Kabupaten Temanggung ternyata juga mengalami perubahan posisi dari subsektor non basis menjadi subsektor basis bagi perekonomian Kabupaten Temanggung di masa yang akan datang.

#### **Faktor Penentu Perubahan Peran Sektor dan Subsektor Basis Kabupaten Temanggung**

Sektor industri pengolahan mempunyai nilai SSS (-27.108,49) yang lebih besar dari LSS (-653.086,65) yang berarti bahwa perubahan posisi yang terjadi pada sektor industri pengolahan ditentukan oleh faktor lokasi ekonominya. Sektor

Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai nilai SSS (62.878,57) lebih besar dari nilai LSS (-205.880,56) yang berarti bahwa perubahan posisi yang terjadi pada sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terjadi karena faktor struktur ekonominya.

Tabel 4. Faktor Penyebab Perubahan Peranan Sektor Perekonomian di Kabupaten Temanggung.

Lapangan	SSS	LSS	TSS
Industri pengolahan	-27.108,49	-653.086,65	Lokasi
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	62.878,57	-205.880,56	Struktur

Sumber: Hasil olahan data sekunder.

Tabel 5. Faktor Penyebab Perubahan Peranan Pada Subsektor Pertanian Kabupaten Temanggung.

No	Subsektor	SSS	LSS	Faktor Penyebab
1	Pertanian			
	Tanaman Bahan Makanan	-139.456,49	648.634,85	Lokasi
	Tanaman Perkebunan	120.871,40	-15.639,55	Lokasi
	Perternakan dan Hasil-hasilnya	62.967,45	65.978,93	Lokasi
	Perikanan	-44.200,07	53.440,30	Lokasi

Sumber: Hasil olahan data sekunder.

Subsektor tanaman bahan makanan mempunyai nilai SSS (-139.456,49) lebih kecil dibandingkan nilai LSS (648.634,85) sehingga perubahan posisi yang terjadi pada subsektor tanaman bahan makanan disebabkan oleh faktor lokasinya. Subsektor tanaman perkebunan mempunyai nilai SSS (120.871,40) lebih kecil dibandingkan nilai LSS (-15.639,55) sehingga perubahan posisi yang terjadi pada subsektor tanaman perkebunan disebabkan oleh faktor lokasinya. Subsektor perternakan dan hasil-hasilnya mempunyai nilai LSS (65.978,93) lebih besar dari nilai SSS (62.967,45) yang berarti bahwa perubahan posisi yang terjadi pada subsektor perternakan dan hasil-hasilnya terjadi karena faktor lokasi. Subsektor perternakan dan hasil-hasilnya mempunyai nilai LSS (53.440,30) lebih besar dari nilai SSS (-44.200,07) yang berarti bahwa perubahan posisi yang terjadi pada subsektor perternakan dan hasil-hasilnya terjadi karena faktor lokasi.



Tabel 6. Strategi, dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2013-2018 Kabupaten Temanggung.

MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PRIORITAS
Mewujudkan Peningkatan Pertanian Modern yang Berwawasan Lingkungan	Peningkatan Penerapan Teknologi dan inovasi pertanian	Meningkatkan Penerapan Teknologi dan inovasi di Pertanian dalam menunjang upaya peningkatan produksi dan produktivitas sub sektor pertanian/perkebunan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Peternakan / Perkebunan
	Peningkatan Penerapan Teknologi, inovasi Peternakan	Meningkatkan Penerapan Teknologi dan inovasi di Pertanian dalam menunjang upaya peningkatan produksi dan produktivitas sub sektor peternakan	Program Peningkatan Pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
	Peningkatan Nilai Tambah hasil produksi Pertanian	Meningkatkan Penerapan Teknologi dan inovasi dalam pemasaran produk Pertanian dan memperbesar akses pemasaran	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
	Peningkatan Kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Meningkatkan Penerapan Teknologi dan inovasi Pertanian dalam rangka meningkatkan kualitas produk pertanian dan pencegahan hama dan penyakit	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
	Peningkatan produktivitas ternak	Meningkatkan upaya intensifikasi dan diversifikasi produksi hasil peternakan	Program Peningkatan Produksi Hasil peternakan

Sumber: RPJM Kabupaten Temanggung 2013-2018

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sektor perekonomian yang menjadi basis di Kabupaten Temanggung selama tahun 2009-2013 yaitu sektor pertanian, sektor listrik dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa. Subsektor pertanian yang menjadi subsektor basis di Kabupaten Temanggung selama tahun 2009-2013 yaitu subsektor tanaman perkebunan dan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya.

Perekonomian Kabupaten Temanggung yang mengalami perubahan posisi di masa yang akan datang yaitu sektor industri pengolahan mengalami perubahan masa akan datang. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami perubahan posisi pada masa mendatang. subsektor pertanian Kabupaten Temanggung yang mengalami perubahan posisi di masa mendatang subsektor tanaman bahan makanan menjadi subsektor basis. subsektor perikanan non basis menjadi basis. Subsektor tanaman perkebunan menjadi non basis dan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dari basis menjadi non basis.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada perekonomian Kabupaten Temanggung pada sektor Industri pengolahan faktor lokasi. Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan adalah faktor struktur. Subsektor pertanian setelah terjadinya perubahan posisi pada subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan adalah lokasi.

## SARAN

Kabupaten Temanggung hendaknya lebih memprioritaskan pengembangan sektor perekonomian yang merupakan sektor basis, mempermudah dalam hal memperkenalkan produk dan upaya pengembangan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Temanggung, 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Temanggung 2013-2018*. Bappeda Kabupaten Temanggung.
- BPS Kabupaten Temanggung. (2013). *Kabupaten Dalam Angka 2009*. Temanggung.
- Budiharsono, Sugeng. (2005). *Teknik Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Jakarta. PT Pradnya Paramita.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*. Jakarta. LP3ES.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin, (1993). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.